

Tinjauan konsep heterotopia pada pemakaman Jeruk Purut = A review on heterotopia concept in Jeruk Purut cemetery

Muhammad Agus Dwi Setianto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20348310&lokasi=lokal>

Abstrak

Pemakaman mengalami perubahan jenis heterotopia yang disebabkan oleh berubahnya pengertian dan pemahaman manusia mengenai kematian, yang pada akhirnya mempengaruhi sudut pandang manusia terhadap norma yang berlaku di dalamnya. Hadirnya aktivitas-aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan aktivitas pemakaman merupakan salah satu dampak dari perubahan sudut pandang tersebut. Padahal heterotopia sebagai ruang yang membentuk pemakaman memiliki karakteristiknya sendiri, mulai dari norma, kelompok pengguna, dan aktivitas yang terdapat di dalamnya. Selain itu, pemakaman juga memiliki perimeter yang berfungsi untuk mencegah masuknya aktivitas lain guna menjaga kesakralan pemakaman. Dalam melihat penambahan aktivitas lain pada heterotopia di dalam pemakaman, saya menggunakan pemakaman Jeruk Purut sebagai studi kasus. Pemakaman Jeruk Purut merupakan salah satu pemakaman di Jakarta Selatan yang terdapat penambahan aktivitas lain tersebut. Perubahan prinsip-prinsip pada heterotopia di dalam pemakaman ini membuka peluang bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas lain yang sebenarnya merupakan aktivitas menyimpang. Hal ini dikarenakan ketidaksesuaian aktivitas tersebut dengan norma yang berlaku di dalam pemakaman. Aktivitas menyimpang di dalam pemakaman Jeruk Purut ini dilakukan oleh sebuah kelompok baru yang mempunyai pemahaman yang berbeda dan sering kali bertentangan dengan norma yang berlaku. Perbedaan pemahaman ini selain dijadikan sebagai landasan mereka untuk melakukan aktivitas menyimpang, juga mereka gunakan sebagai cara untuk menciptakan ruang di dalam pemakaman. Tidak terdapatnya penolakan terhadap aktivitas menyimpang membuat aktivitas ini menjadi rutinitas yang pada akhirnya mengubah jenis heterotopia di dalam pemakaman.Cemeteries undergo changes in form of heterotopia which is caused by the alteration of human's perception and understanding towards death, which eventually affects human's perspective of norms that are being applied on it. The presence of other activities unrelated to the burial rites in one of the impacts from the shift of the aforementioned point of view. The fact is, heterotopia as a field that formed cemeteries has its own characteristic, starting from norms, users group, and activities contained within. Besides, cemeteries also have a parameter that serves a function to avoid the entry of other activities, hence conserving the sacredness of a funeral.

In order to observe the increase of other heterotopia activities inside the graveyard, I decided to choose Jeruk Purut cemetery as my case study due to the fact that It is one of the cemeteries in South Jakarta where those activities occur. Alter of the activity's principles opens a wide range of chances for the public to do, hence the custom or law of funerals. These digressions are done mostly by a new group of people that have different understanding which often clash with the existing norms. The differentiation between the group and the norms has been misused as a foundation for the group to apply deviate activities, also as a fundamental to create a space inside the cemetery. The fact that there's no appropriate action of renunciation and protest towards it makes those behaviours become a routine which eventually changes the kind of hetrotopia inside the cemetery.